

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan**

**Jamiah<sup>1\*)</sup>, Rizali Hadi<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding author: [jamiah.syahbana@yahoo.com](mailto:jamiah.syahbana@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability, liquidity and solvency partially and simultaneously on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This study uses a quantitative approach with descriptive research type. The sample of this research is 19 companies that have met the criteria that have been set, the sampling method uses non-probability sampling with purposive sampling technique and data calculations using SPSS v.26.*

*This study provides an illustration that the distribution of data that is used as a reference in the study is indicated not to be properly distributed, because in the recapitulation of the financial annual report there are several companies that do not present complete financial statement items, this affects the analysis of the processed data,*

*The results showed that partially the profitability variable had no effect on firm value, liquidity had no effect on firm value, while partially solvency had a negative effect, and simultaneously the profitability, liquidity and solvency variables had no effect on firm value.*

**Keywords:** Profitability ; Liquidity ; Solvency ; The value of the company ; Banking

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan harga saham antar perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong persaingan ke arah efisiensi dan daya saing (Noor, 2011 dalam (Sulki, 2020).

Sebuah perusahaan dituntut mampu untuk mengatur tingkat finansial maupun non finansial dengan tujuan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu penunjuk penting bagi penanam modal untuk menilai suatu perusahaan secara keseluruhan adalah nilai perusahaan (Funawati & Kurnia, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga

sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) (dalam Alfinur, 2016).

Nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum membuat pasar yakin tidak hanya kepada kemampuan perusahaan saat ini, tetapi juga pada peluang perusahaan di masa mendatang (Munawaroh & Priyadi, 2014). Berdasarkan nilai bukunya, PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi keuangan, laporan keuangan dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat yang ditunggu oleh

para investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Susilowati dan Turyanto, 2011 dalam (Itsnaini & Subardjo, 2017) untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio kinerja keuangan yaitu meliputi Rasio Profitabilitas,

Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Menurut (Prasetyorini, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* (ROA, laba atas aset) dapat mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 2008). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Fermadi, Makhdalena, & Trisnawati, 2015).

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan, hal tersebut tercermin dalam laporan keuangannya. Kinerja keuangan dapat diketahui dari dua sisi yaitu: dari sisi internal dengan melihat dari laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu dengan cara menghitung kinerja perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan.

Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari aset yang digunakan dalam mengukur laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis

pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan nilai ROA sebagai variabel perhitungannya. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Artinya apabila sampai waktu yang telah ditentukan dengan keluarnya tagihan hutang maka perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid begitu juga sebaliknya. Solvabilitas mengungkapkan mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. Untuk mengukurnya digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan faktor resiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan risiko finansial perusahaan semakin tinggi, hal tersebut dapat mempengaruhi harga dan volume saham suatu perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston 2018:81) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *debt* maka akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan karena nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Tujuan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
2. Untuk menguji dan menjelaskan Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
3. Untuk menguji dan menjelaskan Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
4. Untuk menguji dan menjelaskan Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

## **TINJAUAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 Tahun 2019 “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Posisi Keuangan pada awal periode”.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi-informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

### **Jenis Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 2019 No. 1 Penyajian laporan keuangan jenis laporan keuangan meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Herry:2017 dalam (Sulki, 2020)

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2014), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut (Mardiana, 2018), Kinerja keuangan sebagai sebuah variabel yang sering dijadikan bahan penelitian, dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa diantaranya adalah:

1. Risiko
2. Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan,

baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan (Sujarweni & Wiratna, 2017)

Menurut J. Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2017). Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery, 2015):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Jenis-jenis Rasio *Likuiditas* menurut (Kasmir, 2017):

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
 Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017)

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)  
 Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai sediaan (*inventory*), (Kasmir, 2017)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)  
 Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2017)
- 4) Rasio Perputaran Kas  
 Merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 5) *Inventory to Net Working Capital*  
 Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio likuiditas tercermin dalam *current ratio*, *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). Likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio (CR)*. Menurut (Hanafi, M., & Halim., 2012) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut (Kasmir, 2017):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Solvabilitas*

*Solvabilitas* atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh

pihak luar. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2017)

Jenis-jenis Solvabilitas menurut (Hery, 2015) antara lain:

1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset

2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned*)

Merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

5) Rasio Laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Berdasarkan *Pecking Order Theory* menurut Tewart C. Myers (1984) dalam (Dasuha, 2016), semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Menurut Brigham dan Houston (2006:101) dalam (Dasuha, 2016), seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) akan memiliki tiga implikasi, yaitu:

1) Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas

perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.

2) Kreditur akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham maka semakin kecil risiko yang dihadapi kreditur.

3) Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leveraged*).

Pihak yang paling berkepentingan terhadap rasio solvabilitas perusahaan adalah kreditur dan pemegang saham. Semakin besar jumlah pendanaan yang berasal dari kreditur, maka semakin tinggi risiko perusahaan tidak dapat membayar seluruh kewajiban dan bunganya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Sebaliknya jika tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2017).

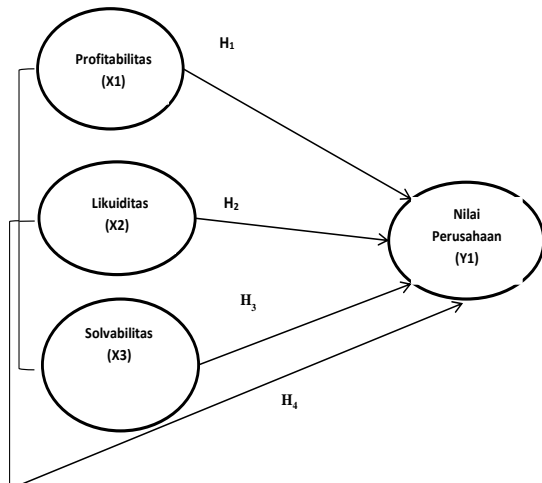
Terdapat empat jenis analisis utama yang digunakan dalam rasio profitabilitas untuk menilai tingkat profitabilitas

- perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut (Kasmir, 2008)
- 1) *Return On Assets* (ROA)  
*Return On Asset* atau hasil pengembalian atas aset, Menurut (Kasmir, 2012) adalah “rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut (Prihadi, 2005) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut (Prihadi, 2005) “*Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”.
  - 2) *Return On Equity* (ROE)  
*Return On Equity* atau Hasil Pengembalian atas Ekuitas, Menurut Brigham & Houston (2012) “*Return On Equity* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”. Menurut (Kasmir, 2012) “*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham”.
  - 3) *Earning Per Share* (EPS)  
*Earning per share* atau penghasilan per saham menurut (Syamsuddin, 2019). Merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Menurut (Harahap, 2008) “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.
  - a. *Net Profit Margin* (NPM)  
*Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih, Menurut (Riyanto, 2013) adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. Perbandingan antara net *operating income* dengan net sales. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
4. Nilai Perusahaan  
Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, ada 5 (lima) jenis nilai perusahaan, diantaranya (Christiawan, Jogi, & Tarigan, 2007) Nilai Nominal, Nilai Pasar, Nilai Intrinsik, Nilai Buku dan Nilai Likuidasi.  
Adapun pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam (Sulki, 2020) diantaranya terdiri dari:
    - 1) *Price Earning Ratio* (PER), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Menurut (Tandelilin, 2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earing per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
    - 2) *Price to Book Value* (PBV), rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan over valued (diatas) atau under valued (dibawah) nilai buku saham. Menurut Prayitno dalam (Sulki, 2020) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.
    - 3) Tobin's Q. dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston &

Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental. *Tobin's Q* merupakan alat ukur kinerja dengan cara membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Jika rasio *Tobin's Q* bernilai di atas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva telah menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Hal ini memicu munculnya investasi yang baru, sehingga indikator *Tobin's Q* adalah alat ukur yang akurat mengenai seberapa efektif pihak manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam mengelola perusahaannya (Gimeno-Gilles et al., 2016) Menurut Zulfa (2012: 17) yang dikutip dari (Gimeno-Gilles et al., 2016) *Tobin's Q* dapat di hitung dengan formula seperti berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$$

**Model Penelitian**



Gambar 1. Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *causal research* atau dikenal dengan penelitian sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Adapun tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran variabel-variabel penelitian dengan prosedur statistik.

Menurut (Sugiyono, 2014), penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian varifikatif menurut (Sugiyono, 2014), adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 44 perusahaan Perbankan. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2012). Berdasarkan *sampling purposive* semua perusahaan perbankan berjumlah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Jenis data yang digunakan dalam data sekunder yaitu data kuantitatif yang artinya data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka dan sifatnya Data diskrit yaitu data yang nilainya adalah bilangan asli.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menentukan Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria *sampling purposive* adalah dokumentasi data sekunder laporan keuangan. Terdapat 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, data tersebut bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92748124
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.129
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26

Tabel 2. Hasil Uji dengan menggunakan Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	-.2381865
	Std. Deviation	.58807124
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.084
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.182 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound .172
		Upper Bound .192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah SPSS 26

Hasil signifikansi setelah dilakukan *monte carlo* menunjukkan nilai  $0,182 > 0,05$  yang mengindikasikan data telah memenuhi uji normalitas

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients					Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	2.217	.328		6.767	.000		
Profitabilitas	.072	.049	.152	1.469	.145	.970	1.031
Likuiditas	-.002	.002	-.108	-1.011	.315	.909	1.100
Solvabilitas	-.110	.050	-.233	-2.207	.030	.932	1.073

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai VIF  $1.031 < 10$  sedangkan nilai *tolerance* yaitu  $0.971 > 0,10$ , likuiditas memiliki nilai VIF  $1.100 < 10$  sedangkan nilai *tolerance*  $0.909 > 0,10$ , dan solvabilitas

memiliki nilai  $1.073 < 10$  sedangkan nilai *tolerance*  $0.932 > 0,10$ . Dari hasil tabel 3. diatas nilai  $VIF < 5$  sehingga dapat disimpulkan model ini bersifat nonmultikolinieritas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, uji ini menggunakan Spearman's rho

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations		
		Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas
Spearman's rho	Profitabilitas	1.000	-.286**	.013
	Likuiditas		1.000	-.208*
	Solvabilitas			1.000
Correlation Coefficient	Profitabilitas		.005	.898
	Likuiditas			.045
	Solvabilitas			
Sig. (2-tailed)	Profitabilitas		.005	.898
	Likuiditas			.045
	Solvabilitas			
N	Profitabilitas	93	93	93
	Likuiditas		93	93
	Solvabilitas			93
Abs_R	Profitabilitas	.137	.138	-.169
	Likuiditas		.189	.106
	Solvabilitas			.106
N	Profitabilitas	93	93	93
	Likuiditas		93	93
	Solvabilitas			93

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4. diatas didapat bahwa nilai signifikan profitabilitas  $0.190 > 0,05$ , nilai signifikan likuiditas  $0.189 > 0,05$ , dan nilai signifikan solvabilitas  $0.106 > 0,05$  dari hasil tersebut dapat diartikan nonheteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi data ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin-Watson atau DW,

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 <sup>a</sup>	.077	.046	.94298	1.212

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26

Nilai d sebesar 1.212 mendekati 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi telah terpenuhi



## Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.038	.58801

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas  
Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26

Besarnya nilai *adjusted R Square* adalah 0.036 hal ini berarti 3,6% variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel bebas profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar (100% - 36% = 64%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut.

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2.159	3	.720	2.082
	Residual	27.661	80	.346	
	Total	29.820	83		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas  
Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26

Dari uji ANOVA atau *F test*, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 2,082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.109 hal ini berarti pengaruh profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Solvabilitas (X3 terhadap nilai perusahaan (Y) (0,109 > 0,05) secara bersama-sama tidak berpengaruh. Nilai dari  $F_{tabel}$  dengan rumus  $(n - k - 1) = 84 - 3 - 1 = 80$  (2.719) sig. 5%.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.751	.213		8.205	.000
	Profitabilitas	.038	.031	.131	1.202	.233
	Likuiditas	-.001	.001	-.131	-1.152	.253
	Solvabilitas	-.067	.032	-.231	-2.063	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26

$$Y = 1.751 + 0,131 X1 - 0.131 X2 - 0.231 X3$$

Persamaan regresi berganda mengindikasikan bahwa variabel X1 berpotensi meningkatkan variabel terikat (Y) dengan dinyatakan hasil dari koefisien 0,131, namun variabel X2 dan X3 berpotensi menurunkan variabel terikat (Y) yang dinyatakan dengan hasil koefisien dari X2 sebesar -0,131 dan hasil koefisien dari X3 sebesar -0,231.

## Pembahasan

1. Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menghasilkan koefisien sebesar 0,233 dan *t* hitung sebesar 1,202 dengan signifikansi sebesar 0,233 > 0,05 (lebih besar dari 0,05) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Hafizah & Suhendro, 2021) Yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas(X2) terhadap nilai perusahaan(Y) menghasilkan koefisien sebesar -0,131 dan *t* hitung sebesar -1,152 dengan signifikansi sebesar 0,253 > 0,05 (lebih besar dari 0,05) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_2$  ditolak, dan  $H_0$  diterima.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) menghasilkan koefisien sebesar -0,231 dan *t* hitung sebesar -2,063 dengan signifikansi sebesar 0,042 < 0,05 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat diterima

4. Pengaruh *profitabilitas*, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 2,082 dengan signifikansi sebesar 0,109 > 0,05 (lebih besar dari 0,05) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan variabel simultan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Menurut (Sanusi, 2012) hal. 138, kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan dengan menggunakan salah satu kriteria yang bisa dipilih, dalam hasil penelitian ini didapatkan:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ :  $2.082 \leq 2.719$  dengan kata lain nilai signifikansi  $0.109 > 0.05$ , yang artinya  $H_4$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebaran data yang menjadi acuan dalam penelitian diindikasikan tidak terdistribusi secara benar, karena dalam rekapitulasi laporan tahunan keuangan ada beberapa perusahaan yang tidak menyajikan item laporan keuangan secara lengkap hal ini berpengaruh pada analisis data yang diolah, dan jika dikaitkan dengan tahun terdaftarnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) harusnya tidak ada hubungannya, karena data yang diolah oleh peneliti bukan perusahaan perbankan yang dalam jangka waktu penelitian ini berlangsung baru bergabung sehingga data yang disajikan tidak ada.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian:

1. Sampel penelitian terbatas karena sebagian perusahaan tidak memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian belum dapat di generalisasi. Dari sampel tersebut tidak dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan di bidang perbankan. Adapun jumlah sampel penelitian relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum bisa dikatakan hasil penelitian secara menyeluruh.
3. Peneliti menggunakan data yang didapatkan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) produk dari ECFIN dan tidak mendapatkan laporan keuangan dari IDX secara langsung, hal tersebut dikarenakan pada saat penelitian berlangsung peneliti hanya berlangganan pada lembaga tersebut.

4. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sehingga masih banyak variabel bebas yang belum diteliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti hanya dapat menganalisis dari hasil yang sudah ada sesuai dengan data yang tersaji pada laporan tahunan, yang mana laporan tersebut tidak dapat dihitung manual karena tidak tersaji secara rinci.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,233 dan t hitung sebesar 1,202 dengan signifikansi sebesar  $0,233 > 0,05$  (lebih besar dari 0,05)
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,131 dan t hitung sebesar -1,152 dengan signifikansi sebesar  $0,253 > 0,05$  (lebih besar dari 0,05)
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,231 dan t hitung sebesar -2,063 dengan signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$  (lebih kecil dari 0,05)
4. Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebesar 3,6% dan 6,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti contohnya kebijakan dividen, CSR, fluktuasi nilai tukar, struktur modal, nilai aset, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan

## Saran

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen, dapat menggunakan referensi data selain pada lembaga ICMD sebagai pembanding jika peneliti tertarik meneliti dengan variabel-variabel yang sama, memperluas sampel penelitian misalnya dengan menambahkan sampel perusahaan dari semua jenis kategori perusahaan perbankan yang lain misalnya di Bursa Efek Singapura atau Bursa Efek Malaysia, indikator penelitian dapat diganti dengan variabel lain atau dapat menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi perusahaan, seperti: kebijakan dividen, CSR, fluktuasi nilai tukar, struktur modal, nilai aset, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Apriana, D. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. 1–12.
- Brigham, E. F., & Houston., J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Jogi, Y., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9 No.1*
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Dasuha, B. L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Dewi, Maharta, A. S., & Wirajaya., A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fermadi, Makhdalena, & Trisnawati. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 1-13.
- Funawati, R., & Kurnia. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Cororate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- FELICIA, & ARWINA KARMUDIANDRI. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gimeno-Gilles, C., Lelièvre, E., Viau, L., Malik-Ghulam, M., Ricoult, C., Niebel, A., ... Yao, J. L. (2016). Title. *Euphytica*, 18(2), 22280. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001>  
<https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gultom, Robinhot, Agustina, Wijaya, d., & Widia, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikrosil* 3, 51-60.
- Hafizah, N. Y., & Suhendro. (2021). Pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan property real estate tahun 2015-2019. *Akuntabel* 18, 7.

- Hanafi, M., M., & Halim., A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2013). Manajemen Keuangan. In M. Keuangan, *Manajemen Keuangan* (p. 233). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, S., & Maf'ulah., A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi*, 103-118.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkaji Manajemen dan Akuntansi*, 15.
- Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Itsnaini, H. M., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–16.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Adiatama.
- Komalasari., K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Central limit theorem: the cornerstone of modern statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 144-156.
- Latief, A. (2019). Corporate Governance dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 106–122. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3434>
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. *EMBA*, 10.
- Made, N., Meilan, R., Putu, G., Jana, A., Luh, N., & Sayang, W. (2020). *Ni Made Riska Meilan Sari 1, Gede Putu Agus Jana Susila 2, Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi 3*. 11(2).
- Mahendra, A., Sri artini, L. gede, & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Manopo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Riset, Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Benefita*, 227-238.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI). *Iqtishoduna* 14 (2), 151-166.
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan*

- Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Octaviana, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pangalila, M. M., Ogi, I., Bisnis, E., & Manajemen, J. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3488–3497. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24573>
- Permana, A. B., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3*, 31.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Manajemen 1.1*, 183-196.
- Prastowo, D. D., & Juliaty., R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, T. (2005). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan (Finance Management)*. Cetakan 1. Jakarta: PPM.
- Puspita, N. S. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Bever). *Universitas Diponegoro*, 1–68.
- Rinnaya, Y. I., Andini, R., & Oemar., A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Akuntansi*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, zulfia eka. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added dan Risiko Sistematis terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Kategori LQ45 yang Terdaftar Di BEI). *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(2), 1–28.
- Sawir, A. (2009). *Analisi Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobahi, I. N., Enas, E., & Herlina, E. (2019). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 120–148. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bme/article/view/2297>
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Suffah, R., Riduwan, A., & (Institution), S. T. I. E. I. (STIESIA) S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sulki, A. N. (2020). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019*. 1–102.
- Sinaga, V. K., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia., M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradigma Ekonomika Vol.16. No.4*, 699-708.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan*. Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9. No. 1.
- Syamsuddin, L. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi Pertama, Cetakan Kedua). Yogyakarta: BPF.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Weston, F. J., & Copeland, T. E. (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yusmaniarti, Sauma, A., Khair, U., Marini, & Ratnawill. (2019). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 16.
- Vaeza, N. D., & Hapsari, D. W. (2015). *Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 the Influence of Firm Size , Profitability , Leverage and Dividend Policy of the Firm Value in the Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange During 2010-2013*. 2(3), 3310–3317.